

ANALISIS PENGGUNAAN LKS TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD NEGERI PANTE CERMIN

Nurjannah^{1*}, Agus Kistian², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong
Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat, Indonesia

* Corresponding Email: ibnunurjannah7@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan LKS terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Pante Cermin. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif (descriptive research). Subjek dalam penelitian siswa kelas V SD Negeri Pante Cermin. Teknik pengumpulan datanya seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan analisis penggunaan LKS terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Pante Cermin bahwa guru di SD Negeri Pante Cermin sudah menggunakan LKS sebanyak 50% dari jumlah guru 16 guru yang menggunakan LKS tersebut, dengan adanya LKS membantu guru dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang sulit dipahami, meskipun begitu guru juga jarang menggunakan LKS tersebut saat proses belajar mengajar. Kesulitan guru dalam mengajar menggunakan LKS yaitu dalam pembuatan LKS tersebut.

Kata Kunci : Analisis, LKS Terintegrasi, Pembelajaran Tematik

A B S T R A C T

This study aims to determine the analysis of the use of integrated worksheets in thematic learning in class V SD Negeri Pante Cermin. This type of research is descriptive (descriptive research). The subjects in the research were fifth grade students at SD Negeri Pante Cermin. Data collection techniques such as: observation, interviews and documentation. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the analysis of the use of integrated LKS in thematic learning in class V of SD Negeri Pante Cermin shows that teachers at SD Negeri Pante Cermin have used LKS as much as 50% of the total 16 teachers who use the LKS, with the LKS helping teacher in the teaching and learning process, so that students easily understand material that is difficult to understand, even so the teacher also rarely uses the LKS during the teaching and learning process. The teacher's difficulty in teaching using LKS is in making the LKS.

Keywords : Analysis, Integrated LKS, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan sejak tahun 2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi". Jadi Kurikulum 2013 ini disiapkan

untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks melalui pengintegrasian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Yolanda, 2018: 3)

Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya buku siswa dan buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Tuntutan untuk dapat memberikan bekal kepada peserta didik tentu harus dimiliki oleh para guru. Karena guru harus memiliki bekal yang memadai dalam menyajikan materi pelajaran terutama dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Seorang guru tidak cukup hanya memiliki satu atau dua kemampuan menguasai model penyajian pembelajaran, tetapi harus memiliki sebanyak-banyaknya agar dapat melayani peserta didik agar nantinya dapat menyelesaikan permasalahan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Suparyanti, 2017: 106).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang efektif diterapkan di Sekolah Dasar karena sekat-sekat antar materi dari tiap-tiap mata pelajaran sudah tidak terlalu tampak karena terpadu dalam satu tema. Tema ini memberikan keuntungan kepada yaitu siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; dan siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari materi pelajaran lain. (Fatikh, 2018: 91).

Alat bagi manusia atau peserta didik dalam pembelajaran bisa dibantu dengan bahan ajar terutama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Salah satu masalah lemah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah, karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses anak. (Annisa, 2018: 173)

Pengembangan materi maupun proses pembelajaran dapat melalui dengan adanya LKS misalnya. LKS dapat disusun berdasarkan materi maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik lingkungan siswa. LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. (Dyah, 2017: 10).

Namun realitasnya membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah-sekolah belum dengan yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain proses pembelajaran masih menitik beratkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran kepada siswa. Permasalahan lainnya adalah guru dan siswa hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, seperti buku pegangan tematik. Padahal pembelajaran tematik menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber, media, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dengan memuat konsep-konsep yang tepat, menumbuhkan pola berpikir kritis, serta bahan belajar mengembangkan berpikir kritis dan karakter belum dikembangkan. Selain itu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di sekolah umumnya hanya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk essay dan siswa ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses literasi dan pemecahan masalah sehingga belum mampu mendorong tumbuhnya berpikir kritis pada diri siswa. Guru juga seringnya meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara berkelompok namun karena belum terintegrasi sehingga yang aktif mengerjakan hanya beberapa siswa saja, sedangkan yang lain hanya bergantung pada temannya (Sri, 2018: 22)

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Pante Cermin bahwa terdapat guru belum melaksanakan eksperimen tentang bermain di lingkungan rumah, guru kelas mengajar dengan menggunakan buku panduan guru yang diterbitkan Kemendikbud. Setiap siswa memiliki buku pegangan siswa yang dipinjamkan dari sekolah, dan dikembalikan ke

sekolah setiap selesai mempelajari sebuah tema. Buku tersebut tidak boleh dicoret sehingga beberapa tugas dan latihan yang seharusnya ditulis pada tempat yang telah disediakan pada buku tersebut, tidak bisa dilakukan. Siswa harus menuliskan jawaban dari tugas dan latihan di buku latihan atau catatan yang mereka miliki. Hal ini mengakibatkan siswa tidak leluasa dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk mempelajari kembali tema-tema yang telah diajarkan sebelumnya karena siswa hanya mengandalkan buku catatan pribadi atau tugas masing masing.

Selanjutnya hasil analisis peneliti pada buku guru dan buku siswa kelas V SD Negeri Pante Cermin tema 2 dan sub tema 1 siswa harus menuliskan jawaban dari tugas dan latihan di buku latihan atau catatan yang mereka miliki. Hal ini mengakibatkan, siswa tidak leluasa dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk mempelajari kembali tema-tema yang telah diajarkan sebelumnya karena siswa hanya mengandalkan buku catatan pribadi atau tugas masing masing. Selanjutnya pada analisis terhadap buku siswa yaitu gambar yang disajikan kurang memberikan informasi yang mudah dipahami siswa, dan kurangnya ketepatan dalam penggunaan istilah antara bacaan dengan pertanyaan

Melihat usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang demikian, jelas bahwa kemampuan guru untuk mengembangkan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) masih rendah. Kondisi seperti itu memang diakui oleh guru kelas V SD Negeri Pante Cermin bahwa kesulitan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam kurikulum 2013. Guru kelas V SD Negeri Pante Cermin cenderung memilih yang lebih praktis yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berasal dari buku siswa dan buku guru. Padahal, keberadaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran tematik adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan penafsiran masalah. Oleh karena hal tersebut, maka perlu dikembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik sehingga peserta didik merasa tertantang untuk melakukan sesuatu yang berguna. Permasalahan yang telah diuraikan di atas tentang Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut merupakan hal yang dapat menghambat proses pembelajaran tematik di sekolah, sehingga hasil belajar tematik yang dicapai siswa kurang optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan menggunakan kualitatif mengingat data yang diambil bukan berupa angka-angka statistik tetapi berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran ditambah dengan hasil tes formatif Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif (descriptive research). Tempat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas V SD Negeri Pante Cermin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan (sumber data), komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara atau metode penelitian yang mana merupakan satu-satunya metode yang ada dan mampu untuk menyatukan berbagai macam informasi. Studi merekam, proses mekanik dan metode yang paling mudah untuk dimengerti. Dengan demikian observasi adalah instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan menggunakan indera pengelihatan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dari sumber data

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dan diharapkan dari teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh peneliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data dimulai dengan menelaah seluruh sumber yang ada yaitu dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah ternyata data-data yang diperoleh tersebut masih bersifat acak, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data
2. Reduksi data merupakan proses penilaian, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data yang telah dituliskan. Penyusunan ini, diwujudkan dalam sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan.
3. Data yang telah dikumpulkan dari studi lapangan yang meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi dilanjutkan dengan pencatatan, penyelidikan dan penyuntingan yang akhirnya dikelompokkan dalam ciri-ciri yang sama kemudian dianalisis secara deskriptif agar mudah untuk dipahami.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Ini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi tentang analisis penggunaan LKS terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Pante Cermin, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Pante Cermin sudah menggunakan LKS sebanyak 50% dari jumlah guru 16 guru yang menggunakan LKS tersebut, dengan adanya LKS membantu guru dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang sulit dipahami, meskipun begitu guru juga jarang menggunakan LKS tersebut saat proses belajar mengajar. Kesulitan guru dalam mengajar menggunakan LKS yaitu dalam pembuatan LKS tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Pante Cermin, antara lain:

1. Wawancara dengan ibu DS, mengatakan bahwa;
 - a. Pembelajaran berjalan dengan lancar, karena pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik- baiknya sesuai dengan kemampuan masing- masing. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil.
 - b. Kesulitannya pada saat membuat LKS nya cara mendesainnya dan peserta didik mengalami kurangnya daya tangkap terhadap pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami, mencoba dan memecahkan konsep dasar materi tersebut dan peserta didik masih sulit dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan lembar kerja siswa. Selain itu, hal yang sama bahwa pada sekolah tersebut sumber belajar yang digunakan masih berupa buku paket

2. Wawancara dengan ibu Z

- a. Dengan adanya LKS proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran.
- b. Kesulitan yang dihadapi yaitu siswa yang lambat dalam penangkapan materi yang guru sampaikan ,ketika dijelaskan beberapa kali pembahasan malah siswa yang takut,tetapi cuma beberapa siswa saja.

PEMBAHASAN

Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan bahan ajar, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran sehingga keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Letna Sugiarti (2013:49) yaitu: bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta suatu lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar yang menjadi pedoman siswa dalam proses belajar turut menjadi bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Bahan ajar yang bermutu dan berkualitas baik serta tepat dan sesuai akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memberikan kebermanfaatan dengan berbagai kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara kemudahan dalam membaca materi pelajaran, mengerjakan latihan- latihan yang diberikan oleh guru sebagai hasil evaluasi. Selain pemanfaatan untuk siswa, bahan ajar juga sangat bermanfaat bagi guru sebagai pedoman oleh guru dalam proses belajar.

Pendekatan terbaik dalam mengelola kelas itu berupa perbuatan keputusan-keputusan yang direncanakan, bukan keputusan-keputusan spontan yang diambil dalam keadaan darurat. Jika seorang guru, dalam keadaan marah atau frustasi, menyuruh seorang siswa menghadap Kepala Sekolah dan di situ ditegur, mungkin si guru setelah tenang kembali, merasa bahwa hukuman tersebut terlalu berat. Apabila kelak tidak terjadi lagi pelanggaran serupa oleh siswa lain, Jika demikian, ia bertindak tidak adil, tetapi jika tidak demikian, ia tidak konsisten. Biasanya antisipasi terhadap timbulnya masalah-masalah di kelas akan menolong guru terhindar dari dilema- dilema seperti itu, maka diperlukan sebuah perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan belajar mengajar. (James, 2011: 120)

Kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam proses belajar-mengajar bergantung pada banyak faktor, antara lain murid-murid di dalam kelas, bahan- bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum dan suasana di dalam proses belajar-mengajar. Adapun faktor- faktor lainnya yang dapat mendukung terciptanya kondisi belajar yang baik di dalam kelas adalah persiapan apa yang akan dilakukan (job description) selama proses belajar-mengajar yang memuat suatu rangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelimpok- kelompok siswa

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan LKS terintegrasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Pante Cermin dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Pante Cermin sudah menggunakan LKS sebanyak 50% dari jumlah guru 16 guru yang menggunakan LKS tersebut, dengan adanya LKS membantu guru dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang sulit dipahami, meskipun begitu guru juga jarang menggunakan LKS tersebut saat proses belajar mengajar. Kesulitan guru dalam mengajar menggunakan LKS yaitu dalam pembuatan LKS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aennur, 2016, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Andi, 2017, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas XII IPA SMA Negeri 16 Makassar, Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 2

Annisa Cita Septiawiyati, 2018, Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 5 No. 2

Dyah, 2017, Penerapan LKS Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Malang, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol. 1 No. 2

Dyah Worowirastri Ekowati, 2017, Penerapan LKS Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Malang, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol. 1 No. 2

Rizky, 2014, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA, Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1

Rendy, 2017, Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama), Elementary Vol. 5 No. 2

Rosyidah, 2016, Pengembangan Buku Teks Kelas V Sekolah Dasar Berbasis Tematik Dengan Model Multiple Games, Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol 2, No 2

Sri Sulistyorini, dkk, 2018, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang, Jurnal Kreatif 9 (1)

Sungkono, 2019, Pengembangan Bahan Ajar, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Suparyanti, 2017, Pengembangan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas siswa Kelas IV SD 10 Koto Baru Pada Tema 6 Subtema 1, Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. II. No. 18

Yolanda, 2018, Pengembangan LKS Tematik Integratif Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 Untuk Kelas IV SDN Sukorame 2 Kota Kediri, Jurnal Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 02